



Pengaruh *Equity Ratio*, *Liquidity Ratio*, *Cost to Income Ratio* (CIR), *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Effective Tax Rate* (TR)

Catherine Hutama¹, Hermanto Hermanto²

¹Universitas Esa Unggul, Jakarta, Indonesia, catherinehutama752@gmail.com

²Universitas Esa Unggul, Jakarta, Indonesia, hermanto@esaunggul.ac.id

Corresponding Author: catherinehutama752@gmail.com¹

Abstract: This study aims to determine the influence of the equity ratio, liquidity ratio, cost-to-income ratio, and net interest margin on the effective tax rate. This study used a population of banking sector companies consistently listed on the Indonesia Stock Exchange from 2021 to 2024. The research data was obtained from the companies' annual reports. The sampling technique used was purposive sampling, utilizing secondary data from 30 continuously listed companies, resulting in a total of 120 data sets. The analysis method used was multiple linear regression through the Python data processing application. This study found that the equity ratio can negatively and significantly affect the effective tax rate, the liquidity ratio can have a positive and significant effect, the cost-to-income ratio can have a positive and significant effect, and the net interest margin can have a positive and significant effect.

Keywords: *Equity Ratio*, *Liquidity Ratio*, *Cost To Income Ratio*, *Net Interest Margin*, *Effective Tax Rate*

Abstrak: Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh antara *equity ratio*, *liquity ratio*, *cost to income ratio*, dan *net interest margin* dengan *effective tax rate*. Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan sektor perbankan yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021 sampai dengan 2024, data penelitian ini diperoleh dari annual report perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, dengan memanfaatkan data sekunder dari 30 perusahaan yang terdaftar secara terus-menerus, sehingga total data yang digunakan adalah 120 data. Metode analisis yang digunakan menggunakan regresi linear berganda melalui aplikasi pengolahan data phyton. Kajian ini menghasilkan *equity ratio* dapat mempengaruhi *effective tax rate* secara *negative* dan signifikan, *liquidity ratio* dapat berpengaruh secara positif dan signifikan, *cost to income ratio* dapat berpengaruh positif dan signifikan, serta *net interest margin* dapat berpengaruh positif dan signifikan.

Kata Kunci: *Equity Ratio*, *Liquidity Ratio*, *Cost to Income Ratio*, *Net Interest Margin*, *Effective Tax Rate*

PENDAHULUAN

Sektor perbankan memainkan peran krusial dalam mengalokasikan sumber daya ekonomi, sehingga setiap distorsi yang timbul akibat kebijakan perpajakan terhadap bank dapat memengaruhi efisiensi sistem keuangan secara keseluruhan (Saleem, 2025). Dengan demikian, tingkat efisiensi tersebut sangat bergantung pada pihak yang akhirnya menanggung beban fiskal tersebut (Edwards, *et. al.* 2025). Oleh karena itu, penting menilai dari sisi beban pajak yang ditanggung bank secara formal dipungut atas aktivitas mereka (Otieno & Charles, 2024). Meskipun isu fiskal kemungkinan besar akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku bank, perpajakan di sektor keuangan kurang mendapat perhatian (Rodriguez, 2024).

Peran pajak memiliki pengaruh yang besar terhadap sumber penerimaan negara (Manihuruk, 2021). Salah satu sumber keuangan negara adalah pajak, di mana pajak merupakan salah satu penunjang terpenting pembiayaan negara (Fitriani & Indrati, 2023). Perpajakan termasuk isu yang sangat penting karena memainkan peran vital dalam pertumbuhan ekonomi negara dan membantu dalam pengambilan keputusan investasi serta strategi perusahaan (Saleem, 2025). Pajak termasuk pendapatan negara berperan sangat penting untuk membangun dan pembiayaan negara (Rainer, 2024).

Kontribusi pajak yang sangat besar terhadap APBN terbukti dari persentase kontribusi pajak dari APBN pada tahun 2024 yaitu 82,4% (Rainer, 2024). Kontribusi ini membuat pemerintah selalu memaksimalkan pendapatan pajak (Chang, 2023). Pertumbuhan ekonomi berdampak langsung dalam peningkatan penerimaan pajak, sehingga pemerintah harus medalmari hal yang menjadi potensi, rencana dan realisasinya sesuai dengan kebutuhan Negara dalam menjalankan pemerintahan (Triana & Febyansyah, 2022). Usaha pemerintah dalam memaksimalkan pendapatan pajak masih terus diperhatikan karena rasio pajak Indonesia dari tahun 2021 hingga tahun 2024 mengalami peningkatan dan penurunan secara fluktuatif dimana tahun 9,11% pada 2021, dan menyentuh 10,41% pada 2022. Namun pada 2023 turun kembali menjadi 10,31% dan melemah lebih jauh ke 10,08% pada 2024 (Indonesia, 2024)

Pengenalan pajak baru atau perubahan tarif pajak dapat mempengaruhi profitabilitas dan aktivitas kredit bank (Edwards, 2025). Pajak yang dikenakan pada sektor perbankan dapat mempengaruhi stabilitas dan kinerja keuangan, hal ini terbukti dari pajak dapat digunakan sebagai alat regulasi untuk mengendalikan perilaku bank dan mencegah krisis keuangan seperti pengenalan levy bank setelah krisis keuangan pada tahun 2008 bertujuan untuk menginternalisasi biaya distress bank dan mengurangi risiko sistemik sehingga dapat meningkatkan stabilitas keuangan (Putawska, 2022). Hryckiewicz & Puławska, (2022) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kebijakan pajak yang efektif dapat membantu meningkatkan stabilitas keuangan dengan mengurangi insentif bank untuk mengambil risiko yang berlebihan. Edwards, (2025) juga menjelaskan bahwa suku bunga negatif dari bank sentral bertindak sebagai pajak de facto dimana pajak de facto dapat memiliki implikasi ekonomi yang signifikan.

Effective tax rate (ETR) sangat penting bagi perusahaan karena *effective tax rate* sebagai suatu proses yang dilakukan wajib pajak untuk memenuhi kewajiban perpajakannya secara optimal tanpa melanggar peraturan perpajakan yang berlaku (Chang, 2023). Secara umum, tarif pajak efektif termasuk cara atau metode bagi perusahaan untuk meminimalkan beban pajak namun tetap berada dalam ketentuan yang berlaku (Li, 2024). *Effective tax rate* bukan hanya kewajiban fiskal, tetapi juga alat strategis yang dapat memengaruhi kestabilan sebuah perusahaan (Saleem, 2025).

Equity ratio memainkan peran penting dalam kegiatan perusahaan karena *equity ratio* sebagai elemen penting dari keamanan keuangannya (Holiachuk, 2020). Ketika entitas bank memiliki rasio ekuitas yang tinggi, berarti bank mengandalkan pendanaan internal (ekuitas) dibandingkan utang (Putica, 2023). Rasio ekuitas yang tinggi akan mempengaruhi *effective tax*

rate cenderung lebih tinggi karena bank tidak melakukan penghematan pajak dari utang (Saleem, 2025). Sedangkan, rasio ekuitas yang rendah menandakan bank lebih banyak utangnya mempengaruhi *effective tax rate* cenderung lebih rendah karena manfaat pajak dari bunga utang (Virzina, 2023).

Liquidity ratio berperan penting dalam aktivitas operasional entitas sebab *liquidity ratio* menunjukkan kemampuan entitas untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek dan jangka panjangnya (Ahmad, 2023). Purwaningsih & Safitri (2022) menyatakan *liquidity ratio* sebagai aspek yang juga bisa menilai keadaan keuangan perusahaan. Pemilik perusahaan akan melihat analisis liquidity rasio yang nantinya akan di gunakan untuk mengevaluasi Pengelolaan modal yang diinvestasikan (Wahyudi, 2023). *liquidity* mencerminkan kemampuan perusahaan mengubah aset menjadi uang tunai dan mampu menyelesaikan *liabilitas* jangka pendeknya (Hermanto & Tjahjadi, 2021). Urrahmah & Mukti (2021) menyatakan tingginya *liquidity* perusahaan akan membuat kecilnya resiko kehabisan dana untuk membayar biaya-operasional maupun kewajiban fiskal, termasuk pajak. Perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi cenderung kurang memerlukan mekanisme agresif untuk mengurangi beban pajak, karena mereka tidak terlalu terbebani oleh tekanan likuiditas yang memaksa mereka mencari celah pajak (Urrahmah & Mukti 2021)

Cost to income ratio juga sebagai faktor keuangan utama digunakan untuk mengukur efisiensi operasional perusahaan, terutama di sektor perbankan (Pampurini, 2024). Ketika bank tidak efisien menjalankan operasionalnya, maka *cost to income ratio* menjadi tinggi yang menyebabkan laba sebelum pajak menjadi lebih kecil (Obeid, 2024). Dalam kondisi laba yang rendah mempengaruhi *effective tax rate* juga rendah (Tahayya & Yulazri, 2025). Sedangkan, saat bank mengelola operasionalnya secara efisien, maka *cost to income ratio* menjadi turun yang menimbulkan laba jadi lebih tinggi, sehingga dengan laba yang tinggi mempengaruhi *effective tax rate* juga ikut naik (Ayinuola, 2023).

NIM menggambarkan efisiensi pendapatan yang sanggup dihasilkan oleh bank melalui aset produktifnya (Tahayya & Yulazri, 2025). *Net interest margin* termasuk indikator penting dalam mengukur efisiensi operasional sektor perbankan dan kinerja manajemen bank (Obeid, 2024). *Net interest margin* juga berperan dalam menentukan profitabilitas bank, yang pada gilirannya mempengaruhi pendapatan pajak yang ditanggung oleh bank (Setiawan & Maharani Wisna, 2021).

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan hasil yang beragam terkait pengaruh faktor-faktor internal ini terhadap kinerja keuangan. Misalnya, Putica (2023) dalam penelitiannya menyatakan bahwa ER memiliki pengaruh positif terhadap ETR, namun berbeda ditemukan oleh Virzina (2023) yang menyatakan rasio ekuitas terhadap ETR tidak berpengaruh signifikan. LR secara signifikan memiliki pengaruh dengan ETR (Kim, 2022), hasil berbeda ditemukan oleh Ali (2022) yang menyatakan *effective tax rate* memiliki hubungan negatif yang tidak signifikan dengan rasio likuiditas pada perusahaan multinasional. Wu & Cheng (2021) dalam penelitiannya menyatakan CIR terhadap ETR memiliki pengaruh signifikan serta negatif, namun hasil berbeda ditemukan oleh Tahayya & Yulazri (2025) yang menyatakan bahwa CIR terhadap pajak tidak memiliki pengaruh signifikan. Charitou & Lois (2020) dalam penelitiannya menyatakan *net interest margin* tinggi memberikan kontribusi positif terhadap profitabilitas bank sehingga akan meningkatkan *effective tax rate*, namun hasil berbeda dari penelitian Tahayya & Yulazri (2025) yang menyatakan terdapat hubungan negatif yang signifikan terhadap pajak. Berbeda dari kajian terdahulu, penelitian ini dilaksanakan selama periode tahun 2021-2024, lalu peneliti memilih sub sektor perbankan untuk diteliti kembali dikarenakan sektor perbankan memainkan peran krusial dan memegang peranan penting dalam perekonomian di Indonesia.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh *equity ratio*, *liquidity ratio*, *cost to income ratio* (CIR), serta *net interest margin* (NIM) terhadap *effective tax rate* (ETR) pada

industri perbankan di Indonesia selama periode 2021–2024. Temuan dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi baik secara praktis maupun teoritis.

METODE

Penelitian ini diklasifikasikan sebagai penelitian kausalitas eksplanatori yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab akibat antarvariabel. Pendekatan yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif, di mana data disajikan dalam bentuk numerik dan selanjutnya dianalisis untuk menguji pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Sumber data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang menjadi objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024. Jumlah perusahaan dalam populasi tersebut sebanyak 42 bank, sehingga menghasilkan total 168 data observasi selama empat tahun penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan kriteria: perusahaan perbankan yang terdaftar secara konsisten di BEI selama periode 2021–2024, secara rutin menerbitkan laporan tahunan, memperoleh laba, serta memiliki nilai *net interest margin* positif selama periode penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sampel akhir sebanyak 120 data observasi yang berasal dari 30 perusahaan perbankan selama empat tahun pengamatan.

Dalam penelitian ini, ETR ditetapkan sebagai variabel dependen yang diukur dengan cara membagi beban pajak pada laba sebelum pajak, ETR merupakan ukuran yang sering digunakan dalam penelitian akuntansi dan perpajakan untuk menggambarkan beban pajak aktual yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan laba sebelum pajak (Chang, 2023). Sedangkan variabel independennya terdiri ER, LR, CIR dan NIM yang masing-masing variabelnya menggunakan proksi rasio dalam pengukurannya. ER diprosksikan dengan mengukur seberapa besar modal sendiri dibandingkan dengan total aset perusahaan (Saleem, 2025). LR diprosksikan dengan menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar (Urrahmah & Mukti, 2021). CIR dihitung dengan mengukur tingkat efisiensi bank dalam menggunakan biaya operasional untuk menghasilkan pendapatan (Wu & Cheng, 2021). NIM dihitung dengan mengukur kemampuan bank menghasilkan pendapatan bunga bersih dari aset produktif (Setiawan & Wisna, 2021). Dengan demikian, melalui penggunaan proksi-proksi tersebut, maka peneliti dapat menghasilkan rumus penelitian sebagai berikut:

$$ETR = \alpha + \beta_1 \cdot ER + \beta_2 \cdot LR - \beta_3 \cdot CIR + \beta_4 \cdot NIM + \varepsilon$$

Keterangan:

- α = Konstanta
ETR = *Effective Tax Rate*
ER = *Equity ratio*
LR = *Liquidity Ratio*
CIR = *Cost to Income Ratio*
NIM = *Net Interest Margin*
 ε = *Error*

Proses pengujian data pada penelitian ini menggunakan python sebagai alat pengujian statistik. Penelitian ini menggunakan uji statistik deskriptif dan regresi linier berganda yang diawali Uji asumsi klasik dan dilanjutkan dengan uji F, uji t dan uji koefisien determinasi untuk menguji hipotesis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel berikut menyajikan hasil analisis statistik deskriptif dan uji regresi terhadap variabel-variabel keuangan yang diteliti. Analisis ini bertujuan untuk menguji pengaruh berbagai rasio keuangan terhadap variabel dependen.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata (Mean)	Standar Deviasi
ETR	120	0.03	0.60	0.2351	0.0838
CAR	120	6.17	283.38	39.4464	36.71265
LR	120	0.53	12.83	1.4647	1.30184
CIR	120	17.94	103.36	77.5665	17.66642
NIM	120	0.69	20.01	5.1065	2.21628

Sumber: Data riset

Analisis statistik deskriptif menggunakan 120 data observasi. ETR diukur sebagai rasio beban pajak terhadap laba sebelum pajak. Standar sehat menurut Hugger (2023) adalah 0,20–0,30, dan menurut UU No. 7 Tahun 2021 adalah 0,22. Rata-rata ETR 0,2351 mendekati standar tersebut. Nilai minimum 0,03 (PT Bank Mayapada Internasional Tbk., 2023) mengindikasikan efisiensi pajak tinggi, sedangkan maksimum 0,60 (PT Bank IBK Indonesia Tbk., 2024) menunjukkan beban fiskal berat.

CAR (Capital Adequacy Ratio) memiliki batas minimum 8% menurut POJK No. 11/POJK.03/2016. Rata-rata 39,45% jauh di atas batas tersebut. Nilai minimum 6,17% (PT Bank Mega Tbk., 2023) berada di bawah standar sehat, mencerminkan kerentanan modal. Sebaliknya, maksimum 283,38% (PT Krom Bank Indonesia Tbk., 2022) menunjukkan permodalan yang sangat kuat.

LR (Liquidity Ratio) memiliki kisaran sehat 0,78–0,92 (Bank Indonesia, 2021). Rata-rata 1,46 berada di atas kisaran tersebut. Nilai minimum 0,53 (PT Bank IBK Indonesia Tbk., 2021) menunjukkan ketidakefisienan pemanfaatan dana, sedangkan maksimum 12,83 (PT Krom Bank Indonesia Tbk., 2022) mencerminkan likuiditas dan agresivitas penyaluran kredit yang sangat tinggi.

CIR (*Cost to income ratio*) dianggap sehat jika di bawah 60 (Cambounet, 2020). Rata-rata 77,57 berada di atas batas efisien. Nilai minimum 17,94 (PT Krom Bank Indonesia Tbk., 2024) menunjukkan efisiensi operasional sangat baik, sedangkan maksimum 103,36 (PT Bank Sinarmas Tbk., 2023) mencerminkan kondisi operasional yang tidak efisien.

NIM (*Net interest margin*) dikategorikan baik jika >3 (Ross, 2024). Rata-rata 5,11 termasuk dalam kategori baik. Nilai minimum 0,69 (PT Krom Bank Indonesia Tbk., 2024) menunjukkan inefisiensi pengelolaan aset produktif, sedangkan maksimum 20,01 (PT Bank Mayapada Internasional Tbk., 2021) mencerminkan kemampuan menghasilkan pendapatan bunga yang sangat efektif.

Hasil uji asumsi klasik dan kelayakan model menunjukkan data penelitian telah memenuhi syarat analisis. Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov mengonfirmasi data terdistribusi normal (Asymp. Sig. $> 0,05$). Uji multikolinearitas menunjukkan tidak ada korelasi antar variabel independen ($VIF < 10$, $Tolerance > 0,1$). Uji heteroskedastisitas dengan scatterplot mengindikasikan pola acak tanpa masalah heteroskedastisitas, sedangkan uji autokorelasi run test membuktikan tidak ada korelasi residual antar periode (Asymp. Sig. = 0,078 $> 0,05$). Selanjutnya, uji F yang signifikan ($\text{sig. } 0,000 < 0,05$) mengonfirmasi bahwa model regresi layak digunakan dan variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Setelah memastikan model regresi memenuhi asumsi klasik dan layak digunakan, analisis dilanjutkan dengan menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara

parsial. Hasil uji regresi linier berganda beserta pengujian hipotesis disajikan dalam Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi dan Pengujian Hipotesis

Variabel	Proksi	Estimate	Std. Error	t-value	Sig.	Hipotesis	Hasil	Kesimpulan
<i>Equity ratio</i>	LN ER	-0.094	0.024	-3.963	0.000	+	-	Ditolak
<i>Liquidity Ratio</i>	LN LR	0.214	0.096	2.227	0.030	+	+	Diterima
<i>Cost To Income Ratio</i>	CIR	0.002	0.001	3.614	0.001	-	+	Ditolak
<i>Net Interest Margin</i>	NIM	0.022	0.009	2.490	0.016	+	+	Diterima

Sumber: Data riset, Keterangan: Signifikansi pada level $\alpha = 0,05$

Berdasarkan Uji Parsial (Uji T), hasil regresi menunjukkan bahwa variabel *Equity ratio* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Effective Tax Rate* (ETR) dengan koefisien -0,094 dan signifikansi 0,000. *Liquidity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan (koefisien 0,214; sig. 0,030). *Cost to Income Ratio* juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan meskipun koefisiennya kecil (0,002; sig. 0,001), bertentangan dengan hipotesis awal yang menyatakan hubungan negatif. *Net Interest Margin* secara positif dan signifikan memengaruhi ETR (koefisien 0,022; sig. 0,016).

Melalui Uji Adjusted R², diperoleh nilai 0,324 yang mengindikasikan bahwa variabel independen (ER, LR, CIR, dan NIM) secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi dalam *Effective tax rate* sebesar 32,4%. Sisa 67,6% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

Analisis Regresi Linear Berganda, mengacu pada perhitungan dari hasil penelitian ini menggunakan alat statistik, berikut rumus persamaan regresi linear berganda:

$$-1.495_{ETR} = -0.094_{ER} + 0.214_{LR} + 0.002_{CIR} + 0.022_{NIM} + 0.90_e$$

Nilai koefisien konstanta menghasilkan angka -1.495, pada koefisien *equity ratio* yang mempunyai arah negatif sebesar 0,094, jika ER mengalami penurunan 1% maka menyebabkan kenaikan ETR 0,094. Koefisien *liquidity ratio* memiliki arah positif sebesar 0,214 menandakan apabila LR bertambah 1% maka akan menyebabkan ETR mengalami kenaikan sebesar 0,214. Koefisien CIR memiliki arah positif 0,002 berarti apabila CIR mengalami tingkatan sebesar 1% maka nilai ETR akan bertambah sejumlah 0,002. Koefisien NIM memiliki arah positif 0,022 berarti apabila NIM meningkat 1% maka menyebabkan ETR juga akan meningkat sebesar 0,022.

Pembahasan

Pengaruh *Equity ratio* terhadap *Effective Tax Rate*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Liquidity Ratio* yang diprosksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Effective Tax Rate* (ETR). Temuan ini mengindikasikan bahwa institusi dengan tingkat kecukupan modal dan likuiditas yang lebih tinggi cenderung menanggung beban pajak efektif yang lebih rendah relatif terhadap laba sebelum pajak. Secara ekonomi, hasil ini mencerminkan bahwa kekuatan permodalan memberikan ruang fleksibilitas finansial yang lebih besar bagi manajemen untuk mengoptimalkan kebijakan fiskal perusahaan. Bank dengan CAR yang tinggi umumnya berada dalam kondisi risiko keuangan yang rendah serta memiliki akses internal pendanaan yang kuat, sehingga lebih mampu merancang strategi *tax planning* yang efisien dan sesuai regulasi (Simone, Sansing, & Seidman, 2020).

CAR yang tinggi menciptakan insentif manajerial untuk menjaga stabilitas modal inti dengan menekan penggerusan laba akibat pajak. Pajak diperlakukan sebagai biaya yang secara

langsung mengurangi kapasitas modal dan kemampuan ekspansi, khususnya pada sektor keuangan yang sangat diatur. Oleh karena itu, perusahaan dengan tingkat CAR yang kuat cenderung lebih aktif memanfaatkan perbedaan temporer fiskal–akuntansi, serta pengaturan waktu pengakuan pendapatan dan biaya untuk menurunkan ETR tanpa melanggar ketentuan perpajakan. Temuan ini sejalan dengan studi-studi terbaru yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan kondisi keuangan yang sehat dan risiko kebangkrutan yang rendah memiliki kecenderungan ETR yang lebih rendah karena kemampuan perencanaan pajak yang lebih efektif dan terstruktur (Shuping Chen, Chen, Cheng, & Shevlin, 2021). Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa likuiditas dan kecukupan modal berperan strategis dalam membentuk perilaku fiskal perusahaan.

Pengaruh *Liquidity Ratio* terhadap *Effective Tax Rate*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa liquidity ratio (LR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *effective tax rate* (ETR). Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan tingkat likuiditas yang lebih tinggi cenderung menanggung beban pajak efektif yang lebih besar relatif terhadap laba sebelum pajak. Secara ekonomis, kondisi likuiditas yang kuat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek serta ketersediaan kas yang memadai untuk mendukung aktivitas operasional dan investasi. Ketersediaan sumber daya likuid tersebut berkontribusi pada stabilitas kinerja keuangan dan peningkatan laba kena pajak, yang pada akhirnya mendorong peningkatan ETR. Hasil ini sejalan dengan pandangan bahwa perusahaan yang tidak menghadapi tekanan likuiditas memiliki kapasitas finansial yang lebih baik untuk memenuhi kewajiban fiskalnya secara penuh tanpa harus menunda atau mengurangi pembayaran pajak (Madani & Mujiyati, 2024).

Lebih lanjut, temuan ini juga dapat dijelaskan melalui perspektif perilaku manajerial dan teori penghindaran pajak. Perusahaan dengan likuiditas tinggi umumnya memiliki insentif yang lebih rendah untuk melakukan perencanaan pajak agresif, karena kebutuhan untuk menghemat kas melalui pengurangan beban pajak relatif lebih kecil dibandingkan perusahaan dengan likuiditas rendah. Studi empiris terkini menunjukkan bahwa likuiditas yang memadai berasosiasi dengan tingkat transparansi pelaporan yang lebih tinggi serta kepatuhan pajak yang lebih kuat, sehingga tercermin pada ETR yang lebih tinggi (Kubick *et al.*, 2022). Dengan demikian, hubungan positif antara LR dan ETR dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa likuiditas tidak hanya berperan sebagai indikator kesehatan keuangan jangka pendek, tetapi juga sebagai determinan penting dalam perilaku fiskal perusahaan. Temuan ini memperkuat bukti empiris bahwa struktur keuangan internal perusahaan memengaruhi keputusan pajak aktual yang tercermin dalam besaran *effective tax rate*.

Pengaruh *Cost to Income Ratio* (CIR) terhadap *Effective Tax Rate*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Cost to income ratio* (CIR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Effective Tax Rate* (ETR). Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat biaya operasional relatif terhadap pendapatan, semakin besar pajak dikeluarkan perusahaan. Secara ekonomi, hasil ini mencerminkan bahwa perusahaan dengan tingkat efisiensi operasional yang rendah memiliki keterbatasan dalam mengelola strategi penghematan pajak secara optimal. Tingginya CIR menunjukkan bahwa sebagian besar sumber daya perusahaan terserap untuk menutup biaya operasional, sehingga perhatian dan kapasitas manajerial lebih terfokus pada keberlangsungan operasi dibandingkan optimalisasi kebijakan fiskal (Padli *et al.*, 2024; Prasetyo *et al.*, 2024; Selviani *et al.*, 2024). Kondisi tersebut menyebabkan perusahaan cenderung membayar pajak mendekati tarif nominal, yang tercermin dalam ETR yang lebih tinggi. Temuan ini sejalan dengan literatur mutakhir yang menyatakan bahwa tekanan biaya dan rendahnya efisiensi operasional berkorelasi dengan meningkatnya

kepatuhan pajak dan berkurangnya praktik perencanaan pajak yang agresif (Kubick *et al.*, 2022).

Lebih lanjut, CIR yang tinggi mencerminkan keterbatasan sumber daya internal serta lemahnya efektivitas pengendalian manajerial. Perusahaan dalam kondisi tersebut cenderung menghindari strategi perencanaan pajak yang kompleks karena memerlukan biaya kepatuhan, keahlian khusus, dan risiko pengawasan yang lebih tinggi. Akibatnya, manajemen memilih pendekatan pajak yang lebih konservatif dan patuh untuk menghindari potensi sanksi atau biaya reputasi tambahan. Penelitian internasional pasca-2020 menunjukkan bahwa perusahaan dengan tekanan biaya dan keterbatasan finansial memiliki kecenderungan ETR yang lebih tinggi karena rendahnya kemampuan dan insentif untuk melakukan tax avoidance secara legal (Shihua Chen *et al.*, 2021). Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa efisiensi operasional yang rendah yang tercermin dari tingginya CIR berkontribusi pada peningkatan beban pajak efektif perusahaan.

Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Effective Tax Rate*

Hasil dari dilakukannya uji parsial (uji t) memperlihatkan bahwa *net interest margin* mempunyai dampak positif secara signifikan pada *effective tax rate*. NIM merupakan indikator utama profitabilitas yang mencerminkan efektivitas bank dalam menjalankan fungsi intermediasi, khususnya dalam mengelola penyaluran kredit, penetapan suku bunga, serta pengendalian biaya dana. NIM merupakan mengukur selisih antara pendapatan bunga yang diperoleh dengan beban bunga yang dikeluarkan relatif terhadap aset produktif. Peningkatan NIM mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola aset produktif secara lebih efektif, baik melalui penetapan suku bunga kredit yang optimal maupun pengendalian biaya dana. Kondisi tersebut menyebabkan pendapatan bunga bersih meningkat, yang selanjutnya berdampak pada kenaikan laba operasional dan laba sebelum pajak. Meningkatnya laba sebelum pajak secara langsung memperbesar basis pengenaan pajak penghasilan badan, sehingga beban pajak yang ditanggung bank ikut meningkat dan tercermin pada nilai *effective tax rate* yang lebih tinggi.

NIM yang tinggi biasanya memiliki kinerja operasional yang lebih baik dan posisi pasar yang lebih kuat. Kondisi tersebut menjadikan bank kurang ter dorong untuk melakukan perencanaan pajak yang agresif atau strategi penghindaran pajak. Bank yang profitable biasanya memiliki insentif reputasional yang besar untuk menjaga kepatuhan, termasuk kepatuhan fiskal. Hal ini menyebabkan pajak efektif yang dibayar lebih tinggi dibandingkan bank dengan profitabilitas rendah. Peningkatan NIM sering kali sejalan dengan membaiknya portofolio kredit dan risiko gagal bayar yang rendah. Kinerja risiko yang terkendali mengurangi cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN), sehingga laba bersih yang dapat dikenakan pajak menjadi lebih besar. Dengan demikian, meningkatnya NIM tidak hanya menambah pendapatan bunga bersih, tetapi juga memperluas basis laba kena pajak yang akhirnya meningkatkan ETR. Oleh karena itu, *Net interest margin* menunjukkan pengaruh positif terhadap *effective tax rate*. Hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya Charitou & Lois (2020) serta Obeid (2024) yang menjelaskan hubungan positif antara *net interest margin* dan *effective tax rate*.

KESIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa karakteristik keuangan internal bank—kecukupan modal (CAR), likuiditas (LR), efisiensi operasional (CIR), dan profitabilitas intermediasi (NIM)—secara signifikan memengaruhi *Effective tax rate* (ETR). Temuan ini memperkuat teori agensi, di mana keputusan pajak merupakan hasil interaksi strategis antara manajemen dan pemegang kepentingan. Pengaruh negatif CAR menunjukkan fleksibilitas perencanaan pajak pada bank bermodal kuat, sedangkan pengaruh positif LR, CIR, dan NIM mencerminkan mekanisme disiplin internal yang mendorong kepatuhan fiskal. Secara praktis, bank perlu

mengintegrasikan kebijakan pajak ke dalam strategi tata kelola korporat, dengan menyeimbangkan efisiensi fiskal dan kepatuhan regulasi.

Penelitian ini memiliki keterbatasan berupa koefisien determinasi (Adjusted R²) 32,4%, periode observasi yang singkat (2021–2024), dan variabel independen yang terbatas. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan menambahkan variabel tata kelola perusahaan, menggunakan analisis data panel dinamis, serta memperluas periode dan cakupan sampel untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai determinan ETR di sektor perbankan.

REFERENSI

- Ahmad, N., Shah, F. N., Ijaz, F., & Ghouri, M. N. (2023). Corporate income tax, asset turnover and Tobin's Q as firm performance in Pakistan: Moderating role of liquidity ratio. *Cogent Business and Management*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2167287>
- Ali, S., Rangone, A., & Farooq, M. (2022). Corporate Taxation and Firm-Specific Determinants of Capital Structure: Evidence from the UK and US Multinational Firms. *Journal of Risk and Financial Management*, 15(2). <https://doi.org/10.3390/jrfm15020055>
- Ayinuola, Folorunso, T., Gumel, & Ibrahim, B. (2023). The Impact of Bank Governance on Bank Performance in Pakistan. *International Journal of Multidisciplinary and Current*, 5(2), 125–137. <https://doi.org/10.35536/lje.2011.v16.isp.a12>
- Bank Indonesia. (2021). *Synergy Reviving Intermediation, Accelerating Economic Recovery*.
- Cambounet, B. (2020). Cost-to-income ratio: Reducing TCO and speeding up TTM.
- Chang, A., Meiryani, Sumarwan, U., Gunawan, T., Devi, S. R., Samukri, & Salim, G. (2023). the Influence of Debt-To-Equity Ratio, Capital Intensity Ratio, and Profitability on Effective Tax Rate in the Tourism Sector. *Journal of Governance and Regulation*, 12(1), 53–67. <https://doi.org/10.22495/jgrv12i1art5>
- Charitou, M., & Lois, P. (2020). Factors affecting US Financial Institutions profitability: Empirical Evidence. *Review of Economics and Finance*, 18, 156–161. <https://doi.org/10.55365/1923.X2020.18.17>
- Chen, Shihua, Xu, L., & Jebran, K. (2021). The effect of Confucian culture on corporate tax avoidance: evidence from China. *Economic Research-Ekonomska Istrazivanja*, 34(1), 1342–1365. <https://doi.org/10.1080/1331677X.2020.1825105>
- Chen, Shuping, Chen, X., Cheng, Q., & Shevlin, T. (2021). Are family firms more tax aggressive than non-family firms? *Are Family Firms More Tax Aggressive than Non -Family Firms?*, 141(1), 105–131.
- Edwards, A., Marin, M., & Wu, Y. (2025). Negative interest rates and corporate tax behavior in banks. *Journal of Accounting and Public Policy*, 53(July), 107337. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2025.107337>
- Fitriani, R. A., & Indrati, M. (2023). the Influence of Capital Intensity and Independent. *Ilomata International Journal Of Tax & Accountingax & Accounting*, 3(3), 749–761.
- Han Kim, E., Lu, Y., Shi, X., & Zheng, D. (2022). How does stock liquidity affect corporate tax noncompliance? Evidence from China. *Journal of Comparative Economics*, 50(3), 688–712. <https://doi.org/10.1016/j.jce.2022.01.008>
- Hermanto, & Tjahjadi, E. (2021). Analisis Rasio Profitabilitas, Solvabilitas Terhadap Stock Price Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi*, 5(1), 2021.
- Holiachuk, N., Volot, O., & Holiachuk, S. (2020). Accounting and analytical aspects of the efficiency of using equity. *Scientific Horizons*, 23(11), 61–69. [https://doi.org/10.48077/scihor.23\(11\).2020.61-69](https://doi.org/10.48077/scihor.23(11).2020.61-69)
- Hryckiewicz, A., & Puławska, K. (2022). How to Design a Bank Levy: The Effect of a Levy

- Scheme on Bank Performance and its Activities. In *Central European Management Journal* (Vol. 30). <https://doi.org/10.7206/cemj.2658-0845.85>
- Hugger, F., González Cabral, A. C., & O'Reilly, P. (2023). Effective tax rates of MNEs: New evidence on global low-taxed profit. *OECD Taxation Working Papers*, (67), 1–63.
- Indonesia, I. K. P. (2024). Menkeu Sebut Tax Ratio Rendah Bikin APBN Bergantung Utang.
- Kubick, T. R., Lynch, D. P., Mayberry, M. A., & Omer, T. C. (2022). The Effects of Regulatory Scrutiny on Tax Avoidance: An Examination of SEC Comment Letters. *The Effects of Regulatory Scrutiny on Tax Avoidance: An Examination of SEC Comment Letters*, 91, 2–3. <https://doi.org/10.2308/accr-51433>
- Li, K. (2024). Liquidity ratios and corporate failures. *Accounting and Finance*, 64(1), 1111–1134. <https://doi.org/10.1111/acfi.13174>
- Madani, M. P., & Mujiyati. (2024). *The Phenomenon of Tax Aggressiveness is Associated with Capital Intensity , Inventory Intensity , profitability , and Leverage*. 5(3), 1772–1784.
- Manihuruk, R. S., Arieftiara, D., & Miftah, M. (2021). Tax avoidance in the Indonesian manufacturing industry. *Journal of Contemporary Accounting*, 3(1), 1–11. <https://doi.org/10.20885/jca.vol3.iss1.art1>
- Obeid, R. (2024). Factors affecting net interest margin in the banking sector: Evidence from the Arab region. *Journal of Governance and Regulation*, 13(1), 214–222. <https://doi.org/10.22495/jgrv13i1art19>
- Otieno, D. M., & Charles, P. T. (2024). *Effect Of Effective Tax Rate On Firm Value Of Commercial Banks In Nairobi Security Exchange 'S Listed Banks In Kenya*. 12(3), 381–387.
- Padli, P., Prasetyo, T., Kurniawan, R., Putra, R. A., & Candra, O. (2024). The influence of environment and social interaction on the formation of athlete character: a descriptive study. *Revista Iberoamericana de Psicología Del Ejercicio y El Deporte*, 19(4), 430–434.
- Pampurini, F., Pezzola, A., & Quaranta, A. G. (2024). Lending business models and FinTechs efficiency. *Finance Research Letters*, 65(March), 105519. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2024.105519>
- Prasetyo, T., Kurniawan, R., Putra, R. A., & Candra, O. (2024). The Role of Sports in Preventing and Overcoming Problems During the Transition Period Case Study of Adolescents in Indonesia: Descriptive Study. *Social Science and Humanities Journal (SSHJ)*, 8(07), 4477–4489. <https://doi.org/https://doi.org/10.18535/sshj.v8i07.1213>
- Purwaningsih, E., & Safitri, I. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Rasio Arus Kas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress. *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 7(2), 147–156. <https://doi.org/10.29407/jae.v7i2.17707>
- Putawska, K. (2022). Taxation of the financial sector: Is a bank levy the answer to the financial crisis? *Journal of Banking Regulation*, 23(4), 390–404. <https://doi.org/10.1057/s41261-021-00178-w>
- Putica, M. (2023). Business and Institutional Determinants of Effective Tax Rates in Serbian Banks. *Economic Horizons*, 25(1), 31–48. <https://doi.org/10.5937/ekonhor2301035P>
- Rainer, P. (2024). Tahun 2024, 82,4% Penerimaan Negara Berasal dari Pajak.
- Rodriguez, V. H. P., Aguilar, H. E. V., Delgado, F. M. C., Cruz, L. D. C. S. S., Benavides, A. M. V., Salazar, C. A. H., ... Escobar, B. R. P. (2024). Challenges in the Relationship Between Liquidity and Profitability: Perspectives From a Literature Review. *Revista de Gestao Social e Ambiental*, 18(1), 1–22. <https://doi.org/10.24857/rgsa.v18n1-084>
- Ross, S. (2024). What Net Interest Margin Is Typical for a Bank?
- Saleem, F. (2025). The Role of Tax in Moderating Capital Structure Dynamics and their Effect on Financial Stability and Profitability: Evidence from Malaysian Telecom Companies.

- Journal of Tax Reform*, 11(2), 306–321. <https://doi.org/10.15826/jtr.2025.11.1.203>
- Selviani, I., Prasetyo, T., Kurniawan, R., Putra, R. A., Candra, O., & Rizal, Y. (2024). Activities and Involvement in Sports have a Significant Impact on Life: A Descriptive Analysis. *International Journal of Research and Innovation in Social Science*, 8(8), 1926–1934. <https://doi.org/https://doi.org/10.47772/ijriss.2024.8080140>
- Setiawan, C., & Maharani Wisna, N. M. M. (2021). The determinants of net interest margin: An empirical study of indonesia category-IV banks for the period of 2014-2017. *Estudios de Economia Aplicada*, 39(12), 1–12. <https://doi.org/10.25115/eea.v39i12.6179>
- Simone, L. De, Sansing, R. C., & Seidman, J. K. (2020). When are Enhanced Relationship Tax Compliance Programs Mutually Beneficial? *The Accounting Review*, 95(4), 131–160. <https://doi.org/10.2308/accr-50525>
- Tahayya, A. A., & Yulazri, Y. (2025). The Effect Of Capital Adequacy Ratio, Non- Performing Loan, Net Interest Margin, Loan To Deposit Ratio, And Cost To Income Ratio On The Firm Value Of Banks Listed On The Indonesia Stock Exchange For The 2021–2024 Period. *Journal Of Governance, Taxation And Auditing*, 3(4), 437–445.
- Triana, M., & Febyansyah, A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Rasio Hutang Pada Modal, Margin Laba Kotor Dan Biaya Operasional Terhadap Beban Pajak Penghasilan Badan. *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional*, 4(2), 78–93. <https://doi.org/10.54783/jin.v4i2.567>
- Urrahmah, S., & Mukti, A. H. (2021). the Effect of Liquidity, Capital Intensity, and Inventory Intensity on Tax Avoidance. *International Journal of Research*, 9(12), 1–16. <https://doi.org/10.29121/granthaalayah.v9.i12.2021.4399>
- Vrzina, S., Karapavlović, N., & Dimitrijević, D. (2023). What drives the long-run effective corporate tax rates? Evidence from agricultural companies in Serbia. *New Medit*, 2023(2), 103–116. <https://doi.org/10.30682/nm2302g>
- Wahyudi, I. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020). *Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 3(1), 90–104. <https://doi.org/10.51903/jupea.v3i1.574>
- Wu, X., & Cheng, H. (2021). Transaction Costs and Corporate Tax Stickiness: Based on Big Data Analysis. *E3S Web of Conferences*, 253, 1–4. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202125302005>